

Pelatihan Google Form dan Google Drive untuk Optimalisasi Pendataan Penduduk di Desa Karang Anyar

Sri Novida Sari¹, Rizky Maulidya Afifa^{1*}, Safarul Ilham², Cut Try Utari¹, Mayang Mughnyanti¹, Alwi Ihsan Nababan³

¹Fakultas Teknik Komputer dan Informatika, Politeknik Negeri Medan, Medan, Indonesia

²Fakultas Sains dan Teknologi, Program Studi, Institut Teknologi dan Bisnis Indonesia, Medan, Indonesia

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ¹srinovida@polmed.ac.id, ²*rizkymaulidya@polmed.ac.id, ³safarul.ilham@itbi.ac.id, ⁴cutttryutari@polmed.ac.id,

⁵mayangmughnyanti@polmed.ac.id, ⁶alwinababan@usu.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak–Program pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh masih diterapkannya metode pencatatan data kependudukan secara manual di Desa Karang Anyar, Kecamatan Secanggang. Kondisi ini menyebabkan proses pengumpulan data berlangsung lambat, kurang efisien, serta rentan terhadap kesalahan pencatatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan dan membekali kompetensi aparat dan perangkat Desa Karang Anyar dalam mengoperasikan Google Form dan Google Drive sebagai sarana pendukung peningkatan kualitas layanan pencatatan data kependudukan. Mitra dalam kegiatan ini adalah aparat dan perangkat Desa Karang Anyar yang terdiri atas kepala desa, sekretaris desa, kepala urusan, kepala seksi, operator, staf, dan kepala dusun, dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan, yaitu kajian awal, pelaksanaan pelatihan, evaluasi hasil, dan penyusunan laporan. Pelatihan diselenggarakan dalam bentuk workshop yang mengintegrasikan penyampaian materi, praktik langsung, sesi tanya jawab, dan diskusi interaktif. Materi pelatihan meliputi pengenalan Google Form, pemanfaatan fitur-fitur Google Form, teknik penyusunan formulis pencatatan data penduduk, serta penggunaan Google Drive sebagai media penyimpanan data berbasis komputasi cloud. Hasil evaluasi berupa angket yang menunjukkan bahwa 96% peserta memberikan respons sangat positif terhadap pelaksanaan kegiatan, menunjukkan tingkat ketertarikan yang tinggi, serta menyatakan kepuasan terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, peserta menyampaikan harapan agar kegiatan serupa dapat diselenggarakan secara berkelanjutan pada masa mendatang.

Kata Kunci: Google Drive; Google Form; Komputasi; Pelatihan; Pendataan Penduduk

Abstract–This community service program was initiated in response to the continued use of manual population data recording methods in Karang Anyar Village, Secanggang District, which has resulted in a slow, inefficient, and error-prone data collection process. The program aimed to equip village officials and administrative staff of Karang Anyar Village with the skills to use Google Form and Google Drive in order to improve the quality of population data recording services. The service partners involved in this program were village officials and administrative staff, consisting of the village head, village secretary, heads of administrative affairs, section heads, operators, staff members, and hamlet heads, with a total of 15 participants. The program was implemented through four stages, namely preliminary assessment, training implementation, outcome evaluation, and report preparation. The training was conducted in the form of a workshop that integrated material presentation, hands-on practice, question-and-answer sessions, and interactive discussions. The training materials included an introduction to Google Form, its main features, techniques for designing forms for population data recording, and the use of Google Drive as a cloud-based data storage medium. The evaluation results obtained through questionnaires indicated that 96% of participants gave highly positive responses to the implementation of the program, demonstrated a high level of interest, and expressed satisfaction with the materials delivered. In addition, the participants expressed their expectation that similar programs would be conducted continuously in the future.

Keywords: Google Drive, Google Form, Computation, Training, Population Data Collection

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi membawa perubahan substantif terhadap cara organisasi publik mengelola data, menyediakan layanan, dan membangun relasi administratif dengan masyarakat. Pada level desa, perubahan ini memiliki arti strategis karena pemerintah desa merupakan institusi pemerintahan yang paling dekat dengan kebutuhan warga. Digitalisasi desa membuka peluang untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan data dan memperluas akses masyarakat terhadap layanan publik, meskipun penerapannya masih menghadapi kendala infrastruktur, perangkat, anggaran, dan kapasitas sumber daya manusia (Mappatunru & Sumarto, 2025). Kondisi tersebut relevan dengan realitas banyak desa yang masih menjalankan administrasi secara manual, termasuk dalam pencatatan data penduduk. Data kependudukan tidak hanya berfungsi sebagai kumpulan identitas warga, tetapi juga menjadi dasar perencanaan pembangunan, penyaluran bantuan, penyusunan program sosial, pelayanan administrasi, dan pengambilan keputusan di tingkat desa.

Dalam pelayanan publik, digitalisasi tidak cukup dimaknai sebagai peralihan dari kertas menuju perangkat elektronik. Digitalisasi seharusnya dipahami sebagai pembaruan tata kelola yang mencakup peningkatan literasi digital aparat, penataan prosedur kerja, perlindungan data, dan penyederhanaan akses layanan. Berdasarkan penelitian (Ummah et al., 2022) bahwa pelatihan pelayanan publik berbasis website mampu meningkatkan

kemampuan perangkat desa dalam mengelola informasi sekaligus mendorong keterbukaan layanan. Penelitian (Praseptiawan et al., 2022) juga menegaskan bahwa literasi digital perangkat desa merupakan unsur penting dalam menunjang pelayanan masyarakat, terutama ketika desa mulai menerapkan sistem informasi desa. Dengan demikian, keberhasilan inovasi digital desa sangat bergantung pada kesiapan aparatur sebagai pelaksana utama layanan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Krisdiawan et al., 2021) yang menekankan pentingnya penguasaan teknologi informasi dan komunikasi bagi aparatur desa untuk memperkuat koordinasi, penyampaian informasi, dan pelayanan masyarakat.

Permasalahan yang kerap muncul dalam administrasi desa adalah kuatnya ketergantungan pada pencatatan manual. Sistem manual menimbulkan berbagai keterbatasan, seperti lamanya proses pengumpulan data, risiko kesalahan input, duplikasi pencatatan, kesulitan menelusuri arsip lama, serta hambatan ketika data perlu diakses oleh petugas di luar kantor. Perangkat desa yang masih mengandalkan sistem manual menghadapi kendala dalam pelayanan administrasi dan penyimpanan data karena arsip masih bergantung pada komputer lokal, flashdisk, atau hardisk yang rentan hilang dan rusak (Ikhsan et al., 2022). Selain itu, penyimpanan arsip desa pada komputer pribadi dapat meningkatkan risiko kehilangan data, kerusakan berkas, dan kesulitan dalam berbagi dokumen (Permadi et al., 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa persoalan pendataan penduduk tidak hanya berkaitan dengan aktivitas mengetik dan menyimpan file, tetapi juga menyangkut kualitas tata kelola data desa secara menyeluruh.

Google Form dan Google Drive merupakan dua aplikasi berbasis komputasi awan yang mudah dijangkau dan relevan untuk mendukung digitalisasi pendataan. Google Form memungkinkan pengguna membuat formulir, menyebarkan tautan, menerima jawaban secara otomatis, dan menghubungkan hasil isian dengan spreadsheet. Google Form memiliki kelebihan karena dapat digunakan kapan saja dan di mana saja, serta menyediakan fitur yang memudahkan pengumpulan data (Wulan, 2024). Google Form membantu pengguna mengoleksi dan menghimpun data, sementara hasilnya dapat disimpan dan diakses secara daring melalui Google Drive (Setiawan et al., 2022). Dalam konteks organisasi, Google Form bermanfaat untuk pelaporan kegiatan karena sederhana, mudah dipahami, dan sesuai untuk kebutuhan penghimpunan informasi secara online (Dari et al., 2023). Selain itu juga, Google Form mendukung budaya kerja paperless karena penyebaran kuesioner, pengisian data, dan tabulasi dapat berlangsung secara daring dan otomatis (Rahayu & Noviansyah, 2022). Penelitian yang dilakukan (Suriadi et al., 2024) juga menyatakan bahwa Google Form unggul dalam aspek kemudahan distribusi, integrasi data, dan fleksibilitas desain pertanyaan sesuai kebutuhan pengguna.

Google Drive menjadi pelengkap Google Form karena menyediakan layanan penyimpanan dan berbagi dokumen berbasis awan. Penelitian (Sutanto & Putranti, 2022) menunjukkan bahwa Google Drive cukup efektif dalam mendukung pelayanan administrasi daring karena memberikan kemudahan akses layanan bagi pengguna, meskipun pelaksanaannya tetap memerlukan pemantauan berkala. Penelitian (Jayalangi et al., 2024) juga menyatakan bahwa pelatihan Google Drive dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perangkat desa dalam mengelola arsip digital sehingga risiko kehilangan atau kerusakan arsip dapat ditekan. Integrasi Google Form dan Google Drive menjadi penting bagi pemerintah desa karena data yang dikumpulkan melalui formulir dapat tersimpan secara otomatis, terpusat, dan dapat diakses kembali berdasarkan hak akses yang ditetapkan.

Desa Karang Anyar, Kecamatan Secanggang, menghadapi persoalan yang sejalan dengan kondisi tersebut. Berdasarkan observasi awal tim pengabdian, proses pencatatan data penduduk masih dilakukan secara manual dan konvensional. Keadaan ini membuat penghimpunan data berjalan lambat, kurang efisien, dan berpotensi menimbulkan kekeliruan. Selain itu, perangkat desa belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam memanfaatkan aplikasi berbasis komputasi awan untuk mendukung tugas pelayanan. Permasalahan tersebut menjadi penting karena pendataan penduduk memerlukan ketepatan, keterbaruan, kerapian, dan kemudahan akses. Ketika data terlambat diperbarui atau sulit ditemukan, mutu pelayanan kepada masyarakat juga berpotensi menurun.

Pelatihan penggunaan Google Form dan Google Drive dipilih sebagai bentuk intervensi karena kedua aplikasi tersebut relatif sederhana, tidak memerlukan instalasi yang kompleks, dapat digunakan melalui laptop maupun smartphone, serta sesuai dengan kebutuhan dasar pendataan desa. Berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya memperlihatkan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung membantu peserta memahami penggunaan aplikasi digital dengan lebih cepat. Pelatihan yang telah dilakukan oleh (Amrullah et al., 2023), yaitu pelatihan Google Form yang mengkombinasikan antara penyampaian materi dan praktik serta memperoleh respons positif karena sesuai dengan kebutuhan peserta. Penelitian (Marzuki et al., 2021) juga menunjukkan bahwa pelatihan Google Form dapat meningkatkan pemahaman peserta mengenai pemanfaatan layanan digital untuk menunjang aktivitas kerja. Oleh karena itu, pendekatan *workshop* dipandang tepat untuk meningkatkan keterampilan aparat desa yang memiliki tingkat penguasaan teknologi yang beragam.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan membekali aparat dan perangkat Desa Karang Anyar dengan keterampilan menggunakan Google Form dan Google Drive untuk meningkatkan kualitas pelayanan pencatatan data kependudukan. Program ini tidak hanya berorientasi pada pengenalan aplikasi, tetapi juga diarahkan pada kemampuan praktis dalam menyusun formulir pendataan,

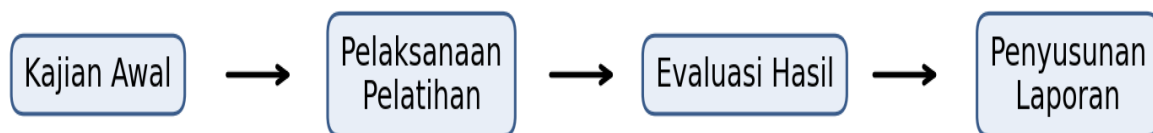
menentukan jenis pertanyaan, membagikan tautan, mengakses hasil tanggapan, menyimpan data di Google Drive, dan mengatur hak akses berkas. Melalui kegiatan ini, perangkat desa diharapkan memiliki kompetensi awal untuk beralih dari pencatatan manual menuju sistem pendataan digital yang lebih cepat, tertata, dan mendukung pelayanan publik yang responsif.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan di Kantor Desa Karang Anyar, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, dengan mitra utama aparat dan perangkat desa. Peserta kegiatan berjumlah 15 orang yang terdiri atas kepala desa, sekretaris desa, kepala urusan, kepala seksi, operator, staf, dan kepala dusun. Peserta dipilih berdasarkan keterkaitan fungsi kerja mereka dengan pelayanan administrasi, pencatatan data, komunikasi dengan masyarakat, dan pengelolaan dokumen. Keterlibatan berbagai unsur perangkat desa dianggap penting agar hasil pelatihan tidak hanya dikuasai oleh satu orang petugas, tetapi menjadi pengetahuan bersama yang dapat menopang perubahan pola kerja di lingkungan pemerintah desa.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan *workshop* atau pelatihan berbasis praktik. Pendekatan ini digunakan karena sasaran kegiatan bukan hanya memberikan pemahaman konseptual, melainkan juga membangun keterampilan teknis peserta dalam mengoperasikan Google Form dan Google Drive. Pelatihan Google Form yang memadukan teori, demonstrasi praktis, dan sesi interaktif dapat membantu peserta memahami pembuatan serta pengolahan kuesioner secara lebih optimal (Samsinar et al., 2023). Dalam kegiatan ini, prinsip tersebut diterapkan melalui pemaparan materi, demonstrasi, praktik individual, tanya jawab, dan diskusi dua arah. Sehingga dengan tahapan tersebut peserta tidak hanya menerima penjelasan, tetapi juga langsung mempraktikkan pembuatan formulir dan pengelolaan data melalui perangkat masing-masing. Model ini sejalan dengan pendekatan penyuluhan, diskusi, dan *workshop* yang dinilai efektif untuk membantu peserta memahami sekaligus mempraktikkan penggunaan Google Form (Rahayu & Noviansyah, 2022).

Pelaksanaan kegiatan dirancang dalam empat tahap, yaitu kajian awal, pelaksanaan pelatihan, evaluasi hasil, dan penyusunan laporan. Tahapan metode pelaksanaan kegiatan PKM dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Metode Pelaksanaan Kegiatan PKM

Tahap pertama adalah kajian awal. Pada tahap ini, tim pelaksana mengidentifikasi kondisi mitra, terutama mekanisme pencatatan data penduduk, kemampuan perangkat desa dalam menggunakan aplikasi digital, ketersediaan perangkat pendukung, dan kebutuhan pelatihan. Kajian awal juga dimanfaatkan untuk menetapkan prioritas materi yang paling sesuai dengan kebutuhan desa. Fokus pelatihan diarahkan pada penggunaan Google Form untuk menyusun formulir pendataan penduduk dan penggunaan Google Drive untuk menyimpan serta membagikan data secara lebih aman dan terpusat. Selain itu, tim pelaksana menyusun pembagian tugas, bahan pelatihan, perangkat presentasi, serta instrumen evaluasi.

Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan. Kegiatan dimulai dengan registrasi peserta dan pembagian bahan pelatihan. Selanjutnya, narasumber memberikan pengantar mengenai pentingnya pendataan digital dalam pelayanan desa. Materi kemudian dilanjutkan dengan pengenalan Google Form, fungsi utama Google Form, jenis pertanyaan, pengaturan wajib isi, pengaturan tampilan formulir, dan cara membuat tautan yang dapat dibagikan kepada masyarakat, serta cara memproses dan menyimpan data hasil tanggapan. Peserta juga diberi penekanan mengenai pentingnya kehati-hatian dalam mengelola data pribadi penduduk.

Setelah peserta memahami cara menyusun formulir, kegiatan dilanjutkan dengan praktik pengelolaan hasil tanggapan. Peserta diarahkan untuk melihat respons yang masuk, menghubungkan Google Form dengan Google Sheets, mengunduh data dalam format spreadsheet, dan membaca rekapitulasi jawaban. Bagian ini penting karena kualitas pendataan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan membuat formulir, tetapi juga oleh kemampuan aparat desa mengelola data yang telah terkumpul. Pelatihan berikutnya difokuskan pada Google Drive. Peserta dilatih membuat folder khusus untuk data penduduk, mengunggah berkas, menyusun struktur folder, membagikan tautan folder atau dokumen, serta menentukan hak akses sebagai viewer, commenter, atau editor. Materi mengenai hak akses diberikan agar data desa tidak dibuka secara bebas oleh pihak yang tidak berkepentingan.

Tahap ketiga adalah evaluasi hasil. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung selama praktik dan penyebaran angket setelah kegiatan selesai. Observasi digunakan untuk menilai keterlibatan peserta, kemampuan mengikuti instruksi, keberhasilan membuat formulir, kemampuan menyimpan data, dan pemahaman terhadap alur penggunaan Google Drive. Angket digunakan untuk memperoleh tanggapan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan. Angket yang digunakan memuat 10 butir pertanyaan dengan skala penilaian 1-5 (1 = Sangat Baik, 2 = Baik, 3 = Cukup, 4 = Kurang, 5 = Kurang Sekali) ditambah 2 pertanyaan uraian untuk menjangkau opini dan masukan partisipan secara langsung. Tingkat keberhasilan program diukur berdasarkan pergeseran wawasan dan keahlian partisipan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan, serta berdasarkan capaian hasil angket evaluasi. Aspek yang dinilai meliputi kejelasan materi, ketepatan isi modul, relevansi materi dengan kebutuhan peserta, teknik penyajian narasumber, daya tarik materi, efisiensi waktu, penguasaan materi oleh narasumber, manfaat kegiatan dalam mendukung pelayanan, minat peserta terhadap pelatihan, dan kepuasan peserta terhadap kegiatan. Evaluasi melalui angket dipilih karena mampu memberikan gambaran terukur mengenai respons peserta sekaligus menjadi dasar perbaikan bagi kegiatan lanjutan.

Tahap keempat adalah penyusunan laporan dan perumusan tindak lanjut. Pada tahap ini, tim pelaksana menghimpun hasil kegiatan, data evaluasi, dokumentasi, hambatan, dan rekomendasi pengembangan. Hasil kegiatan kemudian disusun dalam bentuk laporan pengabdian dan artikel ilmiah. Penyusunan laporan dilakukan untuk memastikan adanya pertanggungjawaban akademik dan kelembagaan atas pelaksanaan kegiatan. Selain itu, rekomendasi tindak lanjut dirumuskan agar pengetahuan yang diperoleh peserta tidak berhenti setelah kegiatan berakhir. Rekomendasi tersebut mencakup pendampingan berkala, penyediaan perangkat pendukung, penguatan koneksi internet, serta pengembangan formulir pendataan yang lebih lengkap sesuai kebutuhan layanan desa.

Secara teknis, pelatihan menggunakan perangkat pendukung berupa laptop, smartphone, proyektor, koneksi internet, bahan presentasi, dan modul singkat. Penggunaan smartphone tetap diperbolehkan karena tidak seluruh peserta memiliki akses yang sama terhadap laptop. Kebijakan ini disesuaikan dengan karakter pelatihan desa yang perlu adaptif terhadap keterbatasan perangkat. Keterbatasan perangkat komputer dan jaringan internet merupakan salah satu tantangan utama digitalisasi desa (Mappatunru & Sumarto, 2025). Oleh sebab itu, metode pelaksanaan disusun secara fleksibel agar peserta tetap dapat mengikuti praktik melalui perangkat yang tersedia. Program dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 80% partisipan mampu menguasai keahlian-keahlian tersebut dan memberikan tanggapan positif melalui angket evaluasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penjelasan Kegiatan

Pelatihan penggunaan Google Form dan Google Drive di Desa Karang Anyar terlaksana sesuai rancangan kegiatan yang telah disusun. Pelaksanaan kegiatan memperlihatkan bahwa perangkat desa memiliki kebutuhan yang cukup tinggi terhadap keterampilan digital, khususnya dalam pencatatan data penduduk dan penyimpanan dokumen secara daring. Pada awal kegiatan, sebagian peserta menyampaikan bahwa pencatatan data masih dilakukan secara manual, baik melalui formulir kertas maupun buku administrasi. Cara tersebut memang telah lama digunakan, tetapi menjadi semakin kurang memadai ketika jumlah data bertambah dan perlu diperbarui secara berkala, selain itu pelayanan desa berbasis sistem manual dapat menghambat kecepatan pelayanan dan menimbulkan ketergantungan pada penyimpanan lokal. Rangkaian program diawali dengan proses pendaftaran partisipan dan pembagian bahan pelatihan dalam format digital maupun cetak. Selanjutnya, narasumber menyajikan materi tentang pemanfaatan Google Form yang mencakup pengenalan aplikasi, ragam fitur yang tersedia, prosedur penyusunan formulir untuk keperluan pencatatan data penduduk, teknik pendistribusian formulir kepada warga, serta cara mengakses dan memproses data hasil tanggapan. Partisipan juga dibekali keterampilan mengoperasikan Google Drive selaku platform penyimpanan data berbasis *cloud* yang dapat dijangkau secara fleksibel.

Dari aspek partisipasi, peserta menunjukkan keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung. Hal ini tampak dari perhatian peserta ketika materi disampaikan, keikutsertaan dalam sesi praktik, dan munculnya pertanyaan yang berkaitan langsung dengan pekerjaan administratif desa. Pertanyaan peserta tidak hanya mengenai cara membuat formulir, tetapi juga cara membatasi akses pengisian formulir hanya bagi warga desa tertentu, mengakses kembali data yang masuk, menjaga keamanan dokumen agar tidak dapat diakses oleh pihak yang tidak memiliki wewenang, dan membagikan data hanya kepada perangkat desa tertentu. Tingginya partisipasi tersebut menunjukkan bahwa materi pelatihan dipandang sebagai kebutuhan kerja, bukan sekadar informasi tambahan. Penelitian yang juga dilakukan oleh (Setiawan et al., 2022) menunjukkan bahwa sosialisasi Google Form memperoleh perhatian dari aparat desa dan guru karena berkaitan dengan kebutuhan pengumpulan data yang praktis.



Gambar 2. Suasana Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan di Kantor Desa Karang Anyar

Selain itu pada sesi pengenalan Google Form, peserta juga memperoleh pemahaman mengenai fungsi formulir digital sebagai sarana pengumpulan data yang dapat disebarluaskan melalui tautan. Peserta diperkenalkan dengan beberapa tipe pertanyaan, seperti isian singkat, paragraf, pilihan ganda, kotak centang, dropdown, tanggal, dan unggahan berkas. Dalam pendataan penduduk, setiap tipe pertanyaan memiliki kegunaan tertentu. Isian singkat dapat digunakan untuk nama lengkap atau nomor induk kependudukan, paragraf untuk keterangan tambahan, pilihan ganda untuk jenis kelamin atau status perkawinan, sedangkan dropdown dapat membantu menyeragamkan pilihan jawaban. Dengan demikian, peserta mulai memahami bahwa formulir digital tidak hanya memindahkan pertanyaan dari kertas ke layar, tetapi juga membantu membentuk struktur data yang lebih rapi dan mudah diolah.

Dalam sesi praktik, peserta diarahkan menyusun formulir sederhana berisi identitas dasar penduduk. Proses ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan teknis secara bertahap. Pada awal kegiatan, beberapa peserta masih membutuhkan pendampingan untuk masuk ke akun Google, menemukan menu Google Form, dan membuat formulir baru. Setelah demonstrasi dan latihan berulang, peserta mulai mampu menambahkan pertanyaan, mengganti tipe jawaban, mengaktifkan fitur wajib isi, dan melihat pratinjau formulir. Kemajuan tersebut menunjukkan bahwa kendala awal bukan disebabkan oleh ketidakmampuan peserta untuk belajar, melainkan oleh belum terbiasanya peserta menggunakan aplikasi digital dalam pekerjaan administrasi. Literasi digital aparatur desa perlu diperkuat melalui pelatihan teknis yang berkelanjutan agar aparatur mampu beradaptasi dengan sistem digital, mengoperasikan layanan informasi desa, serta mengelola data pelayanan publik secara lebih efektif (Muhammad et al., 2025).

Capaian penting lain dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman peserta terhadap alur pengumpulan data dari formulir menuju rekapitulasi jawaban. Peserta ditunjukkan bahwa setiap jawaban yang masuk melalui Google Form dapat dilihat pada tab respons dan dapat dihubungkan dengan Google Sheets. Fitur tersebut menarik perhatian peserta karena data yang sebelumnya harus direkap secara manual dapat tersusun otomatis dalam bentuk tabel. Google Form efektif digunakan karena hasilnya dapat dihimpun secara praktis dan mendukung efisiensi proses evaluasi atau pengumpulan informasi (Wulan, 2024). Dalam konteks Desa Karang Anyar, fitur rekapitulasi otomatis menjadi nilai tambah karena perangkat desa dapat mengurangi pekerjaan penyalinan ulang data dan meminimalkan risiko kesalahan akibat input berulang.

Selain Google Form, materi Google Drive memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya penyimpanan berbasis komputasi *cloud*. Peserta dilatih membuat folder khusus, mengunggah dokumen, mengelompokkan data, dan mengatur hak akses. Materi ini penting karena pendataan penduduk tidak hanya memerlukan alat pengumpulan data, tetapi juga media penyimpanan yang aman dan mudah ditemukan kembali. Penelitian yang dilakukan (Permadi et al., 2021) menyatakan bahwa Google Drive dapat menjadi solusi atas persoalan manajemen arsip desa, terutama ketika arsip pada komputer pribadi rawan hilang atau rusak. Penelitian yang dilakukan oleh (Sutanto & Putranti, 2022) juga menunjukkan bahwa penerapan Google Drive dapat mendukung pelayanan administrasi daring karena mempermudah akses dokumen oleh pihak yang membutuhkan. Di Desa Karang Anyar, Google Drive diposisikan sebagai ruang penyimpanan terpusat yang dapat digunakan oleh perangkat desa sesuai kewenangan masing-masing.

Integrasi Google Form, Google Sheets, dan Google Drive menjadi bagian strategis dalam kegiatan pelatihan. Peserta diperkenalkan bahwa formulir pendataan tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi pintu awal bagi pengelolaan data yang lebih tertata. Data yang dikirim warga melalui Google Form dapat terhubung dengan spreadsheet dan tersimpan di Google Drive. Dengan alur tersebut, perangkat desa dapat menyusun folder pendataan berdasarkan

tahun, jenis layanan, atau wilayah dusun. Jika diterapkan secara konsisten, integrasi ini dapat mempercepat pencarian data, mendukung penyusunan laporan, dan memudahkan pembaruan data. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rohman et al., 2025) pelatihan Google Form dan Google Spreadsheet bagi perangkat desa penting untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan data agar aparat lebih siap menghadapi perubahan lingkungan berbasis teknologi.

3.2 Tingkat Pemahaman Peserta Terhadap Kegiatan

Pada bagian ini uraikanlah bagaimana kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan. Jelaskan indikator tercapainya tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Ungkapkan keunggulan dan kelemahan luaran atau fokus utama kegiatan apabila dilihat kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan. Jelaskan juga tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan maupun produksi barang dan peluang pengembangannya kedepan. Artikel dapat diperkuat dengan dokumentasi yang relevan terkait jasa atau barang sebagai luaran, atau fokus utama kegiatan. Dokumentasi dapat berupa gambar proses penerapan atau pelaksanaan, gambar prototype produk, tabel, grafik, dan sebagainya.

Penilaian terhadap program PKM ini dilaksanakan melalui penyebaran angket kepada seluruh 15 orang partisipan. Angket memuat 10 butir pertanyaan dengan menggunakan skala penilaian 1 hingga 5, di mana skor 1 bermakna Sangat Baik, skor 2 bermakna Baik, skor 3 bermakna Cukup, skor 4 bermakna Kurang, dan skor 5 bermakna Kurang Sekali. Selain itu, disertakan pula 2 butir pertanyaan uraian untuk menggali pandangan dan saran partisipan secara langsung. Aspek-aspek yang dinilai meliputi kejelasan substansi, ketepatan isi modul, relevansi materi dengan kebutuhan partisipan, teknik penyajian narasumber, daya tarik penyajian materi, efisiensi penggunaan waktu, penguasaan materi oleh narasumber, kebermanfaatan program, ketertarikan partisipan, serta kepuasan terhadap penyelenggaraan program.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tanggapan Peserta per Aspek Penilaian

No	Aspek Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup
1	Kejelasan materi yang disampaikan	69%	23%	8%
2	Kejelasan dan ketepatan isi modul	46%	23%	31%
3	Hubungan materi dengan kebutuhan	77%	15%	8%
4	Teknik penyajian dan interaksi pemateri	54%	23%	23%
5	Kemudahan penyajian materi dalam modul	54%	31%	15%
6	Pemanfaatan waktu penyampaian materi	61%	8%	23%
7	Penguasaan materi oleh pemateri	54%	23%	8%
8	Manfaat kegiatan dalam mendukung pelayanan	62%	15%	15%
9	Minat peserta terhadap pelatihan	46%	54%	0%
10	Kepuasan terhadap kegiatan pengabdian	54%	23%	23%

Tabel 2 menampilkan rekapitulasi tanggapan peserta terhadap beberapa aspek penilaian. Pada aspek kejelasan materi, mayoritas peserta memberikan penilaian sangat baik yaitu 69 sementara 23% memberikan penilaian baik. Hal ini menunjukkan bahwa narasumber mampu menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta yang memiliki latar belakang teknologi berbeda. Pada aspek kejelasan dan ketepatan isi modul, penilaian peserta juga tetap positif, meskipun masih terdapat ruang untuk penyempurnaan. Modul pelatihan perlu disusun lebih visual, bertahap, dan dilengkapi contoh kasus pendataan penduduk yang dekat dengan pekerjaan desa. Modul yang baik dapat menjadi pegangan peserta setelah kegiatan selesai, terutama ketika peserta ingin mengulang kembali langkah-langkah pembuatan formulir secara mandiri. Pada relevansi materi dengan kebutuhan partisipan memperoleh nilai tertinggi, yakni 77% partisipan menyatakan sangat baik dan 15% menyatakan baik. Capaian ini menunjukkan bahwa substansi pelatihan Google Form dan Google Drive benar-benar selaras dengan kebutuhan riil aparat desa dalam menjalankan tugas pencatatan data penduduk. Penelitian yang dilakukan oleh (Suriadi et al., 2024) menyatakan bahwa pelatihan yang terkait langsung dengan kebutuhan pekerjaan partisipan akan menghasilkan dampak yang lebih bermakna bagi peningkatan kompetensi.

Aspek teknik penyajian dan interaksi pemateri juga memperoleh penilaian positif, 54% partisipan memberikan penilaian sangat baik dan 23% memberikan penilaian baik. Format diskusi dua arah membuat peserta dapat langsung menyampaikan kendala yang muncul selama praktik. Dalam pelatihan teknologi bagi perangkat desa, interaksi seperti ini sangat penting karena peserta sering menghadapi persoalan teknis yang berbeda-beda, seperti lupa sandi akun, perangkat yang lambat, koneksi internet tidak stabil, atau kesulitan menemukan menu tertentu. Pada kondisi tersebut, keberadaan tim pendamping membantu menjaga ritme pelatihan agar peserta tidak tertinggal. Model pendampingan langsung juga sejalan dengan pelatihan pengelolaan data yang dilakukan (Samsinar et al., 2023), yang menekankan pentingnya demonstrasi praktis dan sesi interaktif untuk memastikan pemahaman peserta, serta pelatihan teknis Google Form lebih efektif ketika peserta tidak hanya menerima penjelasan, tetapi juga diberi kesempatan mencoba, berdiskusi, dan memperoleh umpan balik selama praktik (Suriadi et al., 2024).

Dari sisi kemanfaatan, peserta menilai kegiatan ini mendukung pelayanan desa. Manfaat utama yang dirasakan adalah tersedianya cara baru untuk membuat formulir pendataan tanpa harus mencetak banyak kertas, mengumpulkan jawaban secara daring, dan menyimpan data dengan lebih rapi. Peserta juga mulai memahami bahwa data digital dapat digunakan kembali untuk kebutuhan laporan dan koordinasi. Hal ini penting karena pelayanan publik modern menuntut kecepatan dan ketepatan, selain itu juga penerapan sistem informasi manajemen pelayanan desa masih dapat menghadapi kendala berupa gangguan sistem, jaringan internet tidak stabil, dan keterbatasan sarana prasarana. Artinya, digitalisasi pelayanan desa memerlukan keterpaduan antara keterampilan aparatur, kesiapan sistem, dan dukungan infrastruktur (Hotimah & Latib, 2025). Pada dimensi ketertarikan partisipan terhadap pelatihan, seluruh partisipan memberikan respons positif dengan proporsi 46% menyatakan sangat baik dan 54% menyatakan baik. Tidak seorang pun partisipan yang memberikan penilaian cukup, kurang, maupun kurang sekali. Tingginya ketertarikan partisipan ini mengonfirmasi bahwa kebutuhan terhadap pelatihan teknologi informasi di lingkungan aparat desa sangatlah besar. Secara keseluruhan, derajat kepuasan partisipan terhadap program PKM ini berada pada level yang sangat tinggi. Sebanyak 54% partisipan menyatakan sangat puas dan 23% menyatakan puas terhadap penyelenggaraan program. Dari 2 pertanyaan uraian yang disertakan, partisipan menuturkan bahwa program ini sangat berfaedah, memperkaya pengetahuan dan wawasan, serta berjalan menyenangkan.

Kegiatan ini turut menghasilkan dampak awal berupa perubahan cara pandang peserta terhadap pemanfaatan teknologi. Sebelum pelatihan, sebagian peserta memaknai Google hanya sebagai mesin pencari atau layanan email. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami bahwa ekosistem Google dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan administrasi desa, terutama dalam pengumpulan dan penyimpanan data. Perubahan persepsi ini merupakan capaian penting karena digitalisasi desa tidak akan berjalan tanpa kesiapan mental dan penerimaan aparatur serta pelatihan pelayanan publik berbasis digital dapat membantu perangkat desa mengoperasikan media digital yang sebelumnya belum aktif (Ummah et al., 2022). Dengan demikian, kegiatan di Desa Karang Anyar dapat dipahami sebagai langkah awal perubahan budaya kerja dari pencatatan manual menuju pengelolaan data berbasis teknologi.

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, terdapat beberapa hambatan yang perlu diperhatikan. Hambatan pertama adalah terbatasnya waktu pelatihan. Durasi kegiatan yang relatif singkat membuat materi harus dipilih berdasarkan prioritas paling mendesak. Hambatan kedua adalah beragamnya kemampuan peserta dalam menggunakan perangkat digital. Sebagian peserta dapat mengikuti instruksi dengan cepat, sementara peserta lainnya membutuhkan pendampingan yang lebih intensif. Hambatan ketiga adalah keterbatasan perangkat dan stabilitas koneksi internet. Tantangan ini penting karena penggunaan Google Form dan Google Drive sangat bergantung pada jaringan internet. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Permadi et al., 2021), salah satu kelemahan Google Drive adalah ketergantungannya pada koneksi internet, dan penelitian (Mappatunru & Sumarto, 2025) menyebutkan bahwa infrastruktur jaringan merupakan salah satu tantangan utama digitalisasi desa.

Berdasarkan hambatan tersebut, keberlanjutan program menjadi hal yang perlu diprioritaskan. Pelatihan satu kali memang dapat meningkatkan pengetahuan awal, tetapi penerapan secara rutin memerlukan pendampingan, pembiasaan, dan dukungan kebijakan internal desa. Pemerintah desa perlu menetapkan petugas yang bertanggung jawab mengelola formulir, pihak yang memiliki akses data, prosedur pembaruan data, serta mekanisme pemanfaatan data untuk laporan dan pelayanan. Tanpa pengaturan tersebut, formulir digital berisiko hanya digunakan sementara setelah pelatihan. Pada pelatihan (Jayalangi et al., 2024) menunjukkan bahwa pelatihan Google Drive di desa dapat memperbaiki pengelolaan arsip apabila peserta tidak hanya memahami aplikasi, tetapi juga menerapkannya dalam kegiatan penyimpanan arsip. Oleh karena itu, hasil pelatihan di Desa Karang Anyar perlu dijadikan dasar penyusunan prosedur sederhana pengelolaan data digital. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Krisdiawan et al., 2021) pelatihan teknologi bagi aparatur desa sebaiknya dilakukan secara rutin karena perkembangan teknologi dan kebutuhan pelayanan masyarakat terus berubah.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan nilai tambah bagi mitra dalam tiga aspek. Pertama, aspek pengetahuan, yaitu peserta memahami fungsi Google Form dan Google Drive untuk kebutuhan pendataan penduduk. Kedua, aspek keterampilan, yaitu peserta mampu membuat formulir, mengatur pertanyaan, melihat respons, menyimpan data, dan membagikan dokumen sesuai hak akses. Ketiga, aspek pelayanan, yaitu desa memperoleh alternatif mekanisme pendataan yang lebih cepat dan efisien dibandingkan pencatatan manual. Nilai tambah tersebut sejalan dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat sebagai penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk membantu menyelesaikan persoalan mitra. Dengan capaian ini, pelatihan Google Form dan Google Drive dapat dinilai sebagai intervensi awal yang relevan untuk mendukung optimalisasi pendataan penduduk di Desa Karang Anyar.

Dari perspektif pengembangan ke depan, kegiatan serupa dapat diperluas pada topik pengelolaan data lanjutan, keamanan data pribadi, pemanfaatan Google Sheets untuk rekapitulasi, pembuatan dashboard sederhana, dan integrasi dengan layanan informasi desa. Pengembangan tersebut diperlukan agar keterampilan peserta tidak berhenti pada kemampuan membuat formulir, tetapi berkembang menjadi kemampuan mengelola

data sebagai dasar pengambilan keputusan. Digitalisasi desa pada akhirnya tidak hanya menuntut penggunaan aplikasi, tetapi juga kemampuan membaca data, menafsirkan kebutuhan warga, dan merancang layanan yang lebih adaptif. Dengan demikian, pelatihan di Desa Karang Anyar dapat menjadi fondasi bagi penguatan tata kelola data desa yang lebih modern, transparan, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pelayanan publik.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan penggunaan Google Form dan Google Drive di Desa Karang Anyar telah terlaksana dengan baik dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi digital aparat serta perangkat desa. Kegiatan ini merespons permasalahan utama mitra, yaitu masih digunakannya pencatatan data kependudukan secara manual yang membuat proses pengumpulan data berjalan lambat, kurang efisien, dan rentan terhadap kesalahan. Melalui pendekatan *workshop* yang menggabungkan penyampaian materi, praktik langsung, tanya jawab, dan diskusi interaktif, peserta memperoleh pengalaman teknis dalam membuat formulir pendataan, menentukan jenis pertanyaan, membagikan tautan, melihat respons, menghubungkan data dengan spreadsheet, serta menyimpan dan membagikan dokumen melalui Google Drive. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 96% peserta memberikan tanggapan sangat positif terhadap pelaksanaan kegiatan, memperlihatkan ketertarikan yang tinggi, dan menyatakan kepuasan terhadap materi yang disampaikan. Capaian ini mengindikasikan bahwa materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan kerja perangkat desa, terutama dalam mendukung pelayanan pendataan penduduk. Namun demikian, kegiatan masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pelatihan, variasi kemampuan digital peserta, keterbatasan perangkat, dan stabilitas jaringan internet yang belum sepenuhnya memadai. Oleh karena itu, tindak lanjut berupa pendampingan berkala, penyediaan perangkat pendukung, penguatan koneksi internet, dan penyusunan prosedur pengelolaan data digital perlu dilakukan agar hasil pelatihan dapat diterapkan secara berkelanjutan. Secara umum, pelatihan ini menjadi langkah awal yang penting untuk mendorong transformasi pendataan penduduk dari sistem manual menuju sistem digital yang lebih efektif, efisien, terpusat, dan mendukung peningkatan kualitas pelayanan publik desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, Kurniati, N., Turmuzi, M., Kertiyani, N. M. I., & Wahidaturrahmi. (2023). Pelatihan Pembuatan Google Form sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Bagi Guru SD Gugus V Lingsar. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 103–107.
- Dari, W., Pujiastuti, E., Yuningsih, Y., & Prahartiwi, L. I. (2023). Pemanfaatan Google Form untuk Pelaporan Kegiatan bagi Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Ciledug Kota Tangerang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 3(1), 103–108.
- Hotimah, H., & Latib, A. (2025). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pelayanan Desa (SIMPEDA) dalam Pelayanan Publik di Desa Karang Semanding Kecamatan Balung Kabupaten Jember. *Formula: Jurnal Administrasi Publik*, 2(2), 121–131.
- Ikhsan, A. N., Alifian, R. S., & Astri, D. N. (2022). Pelatihan Penggunaan Google Form dan Google Drive untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Administrasi di Desa Karangnangka. *Selaparang, Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1199–1202.
- Jayalangi, L. O. S., Karinda, K., & Lolong, H. M. (2024). Pelatihan Pengolahan Arsip Desa dengan Google Drive bagi Perangkat Desa. *Jurnal Ilmu Sosial, Politik & Humaniora: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 45–52.
- Krisdiawan, R. A., Fitriani, A., & Haqmi, F. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Era Pandemi Covid-19 untuk Mendukung Koordinasi Kerja Aparatur Desa Sembawa, Kuningan Jawa Barat. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 111–115.
- Kusrini. (2007). *Konsep Dan Aplikasi Pendukung Keputusan*. Andi.
- Mappatunru, A. F., & Sumarto, R. H. (2025). Peluang dan Tantangan Digitalisasi Desa : Studi Pada Layanan Perpustakaan. *Journal of Indonesian Rural and Regional Government*, 9(1), 286–293.
- Marzuki, Syaiful, A., Muhaemin, I. A., & Ilham. (2021). Pelatihan Penggunaan Google Form bagi Guru Penjas di Kota Jayapura. *Community Development Journal*, 2(3), 962–966.
- Muhammad, N. S., Jatmikowati, S. H., & Widjajani, R. (2025). Village Information System Digitalization Policy Implementation Study. *Journal of Arts, Humanities and Social Sciences*, 3(4), 290–298. <https://doi.org/10.5281/zenodo.16406740>
- Permadi, J., Utomo, H. S., & Sholela, E. W. (2021). Pelatihan Penggunaan Google Drive sebagai Media Manajemen Arsip Bagi Perangkat Desa di Desa Panggung Kecamatan Pelaihari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG*, 6(1), 1–12.
- Praseptiawan, M., Nugroho, E. D., & Iqbal, A. (2022). Pelatihan Sistem Informasi Desa untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Perangkat Desa Taman Sari. *Abdimas Umtas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 521–528.
- Rahayu, S., & Noviansyah. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Mendeley dan Google Form dalam Pembuatan Referensi dan Kuisisioner Tugas Akhir Mahasiswa. *JMM (Jurna Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 662–677.
- Rohman, R. S., Kusnadi, I. T., Oktapiani, R., Ermawati, E., Lesmana, N. P., Dairah, & Fadilah, M. F. (2025). Pelatihan Pengelolaan Data Menggunakan Google Form dan Google Sheet Pada Desa Cicantayan Sukabumi. *Jurnal Abdimas Teknologi Informatika & Komputer (JATIK)*, 2(2), 74–81.
- Samsinar, N. R. A., & Sinaga, R. (2023). Pelatihan Pembuatan Dan Pengolahan Kuesioner Menggunakan Google Form Bagi Guru Sd Neg 96 / IV kota Jambi Propinsi Jambi. *ABDIMAS : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 60–66.
- Setiawan, E., Herawati, N., & Saidi, S. (2022). Sosialisasi Penggunaan Google Form Bagi Perangkat Desa dan Guru Sido Makmur.

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: BUGUH, 2(2), 20-23.

Suriadi, Maq, M. M., Karina, M., & Rais, R. (2024). Pelatihan Teknis Pembuatan Kuisioner Penelitian Melalui Aplikasi Google Form dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Penelitian Bagi Dosen Pemula di Era Digital. *Journal of Human and Education*, 4(3), 538-544.

Sutanto, D., & Putranti, L. S. A. (2022). Implementasi Google Drive untuk Mendukung Pelayanan Administrasi dalam Jaringan pada Program Studi Teknik Informatika Universitas Surakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi PROGRESSIO*, 3(1), 47-61.

Ummah, A., Maryam, S., Satrio, J., & Zempi, C. N. (2022). Pelatihan Pelayanan Publik Berbasis Website Menuju Desa Digital untuk Perangkat Desa Baros , Serang , Banten. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakesuma*, 3(2), 168-177.

Wulan, B. D. (2024). Efektivitas evaluasi hasil belajar melalui google form. *PANDAWA : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 6(1), 70-76.